

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ANEKA GAS INDUSTRI  
TBK PERIODE 2020-2023**

**SKRIPSI**



Oleh :

**PRAMISTHA MUALIFATUL SA'DIYAH**

**1712311057/FE/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2024**

**SKRIPSI**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ANEKA GAS INDUSTRI  
TBK PERIODE 2020-2023**

**Yang diajukan**

**PRAMISTHA MUALIFATUL SA'DIYAH**  
**1712311057/FEB/AK**

**Disetujui untuk Ujian Skripsi oleh**

**Pembimbing Utama**



**Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec.,MM**  
**NIDN.0703106403.**

**Tanggal :..... 23 - Juli - 2024**

**Pembimbing Pendamping**



**Dr. Arief Rahman, SE., M.Si**  
**NIDN.0722107604.**

**Tanggal :..... 23 - Juli - 2024**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Bhayangkara Surabaya**



**Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec.,MM**  
**NIDN.0703106403.**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS**  
**TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ANEKA GAS INDUSTRI**  
**TBK PERIODE 2020-2023**

Di susun oleh :

**PRAMISTHA MUALIFATUL SA'DIYAH**  
**1712311057/FE/AK**

Telah dipertahankan dihadapan  
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Pada tanggal 29 Juli 2024

Pembimbing  
Pembimbing Utama



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec.,MM  
NIDN.0703106403.  
Pembimbing Pendamping

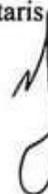


Dr. Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN.0722107604.

Tim Penguji  
Ketua



Dr. Nurul Qomari, M.Si  
NIDN. 0710096101.  
Sekretaris



Dr. Arief Rahman, SE., M.Si  
NIDN. 0722107604.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec.,MM  
NIDN.0703106403.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Gas Industri Tbk Periode 2020-2023”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai pengaruh rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, jurusan Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi Akuntansi.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan di dalam nya terdapat kekurangan – kekurangan. Oleh karena kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PRAMISTHA MUALIFATUL SA'DIYAH  
NIM : 1712311057  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jurusan : AKUNTANSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ANEKA GAS INDUSTRI TBK  
PERIODE 2020 - 2023**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 23 Juli 2024

Yang membuat Pernyataan,



PRAMISTHA MUALIFATUL SA'DIYAH  
NIM 1712311057

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan saran-saran serta masukan dari berbagai pihak sampai selesainya penelitian ini, oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis dengan setulus hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Kuasa, karena Rahmat dan Karunia-Nya penulis bisa ada sebagaimana penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Alm Ayah Sudjiman, ibu Endang Masaril, kakak-kakak saya Indah Purwanti, Dwi Purnomo, Nur Fitri Hidayah yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, dukungan secara finansial dan motivasi terbaiknya sehingga saya menjadi semangat dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya dan juga selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan waktu dan tenaganya ditengah kesibukan beliau dan dengan sangat sabar membimbing saya dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
4. Dr. Arief Rahman, SE., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya dan juga selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan waktu dan tenaganya ditengah kesibukan beliau dan dengan sangat sabar membimbing saya dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga.
6. Ke Sembilan member EXO yang memberikan semangat melalui lagu - lagu mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Khususnya Park Chanyeol

dan Kim Jongin yang selalu memberikan nasehat agar selalu memprioritaskan pendidikan dan cita-cita setinggi langit.

7. Teman teman dekat saya Delta, Venny, dan Wina yang selalu memberikan do'a, semangat, serta dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan yang saya cintai Dhea, Vanesha, Christa, Risma, yang selalu memberikan dukungan, do'a dan semangat kalian yang selalu ada untuk penulis.
9. Kepada seluruh rekan serta kawan yang tidak bisa disebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih atas segala semangat yang telah diberikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang secara tidak sengaja tidak tertulis di atas dan penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua.

Surabaya, Juli 2024

Penulis

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,  
PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PT ANEKA GAS INDUSTRI TBK PERIODE 2020-2023**

**Pramistha Muallifatul Sa'diyah**

**Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk pada periode 2020-2023, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan analisis regresi linier berganda. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: data dokumenter dan data sekunder perusahaan. Implikasi yang ada di penelitian ini terdapat adanya kenaikan yang signifikan pada salah satu rasio keuangan. Hasil dari penelitian yang sudah di lakukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Sehingga pengelolaan likuiditas perlu di tingkatkan terutama pada aspek aktiva lancar sedangkan solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan., maka perlu dipertahankan agar berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : Pengaruh Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, kinerja keuangan

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,  
PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
PT ANEKA GAS INDUSTRI TBK PERIODE 2020-2023**

**Pramistha Muallifatul Sa'diyah**

**Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara**

***ABSTRACT***

*The aim of the research is to analyze and prove the influence of liquidity, solvency and profitability ratios on financial performance at PT Aneka Gas Industri Tbk in the 2020-2023 period. This research uses a quantitative correlation method with multiple linear regression analysis. The data collection techniques used are: documentary data and secondary company data. The implication of this research is that there is a significant increase in one of the financial ratios. The results of the research that has been carried out show that the liquidity ratio has no effect on the company's financial performance, so liquidity management needs to be improved, especially in the aspect of current assets, while solvency and profitability have a significant effect on the company's financial performance. So it needs to be maintained so that it contributes to the company's financial performance.*

*Keywords: Financial Ratio Influence, Liquidity, Solvency, Profitability, Financial Performance*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN <i>ABSTRAK</i> .....	viii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Kinerja Keuangan .....	13
2.2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	13

2.2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan .....	14
2.2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan .....	14
2.2.2 Rasio Likuiditas .....	15
2.2.2.1 Pengertian Likuiditas .....	15
2.2.2.2 Komponen Utama Rasio Likuiditas .....	15
2.2.2.3 Interpretasi Utama Rasio Likuiditas .....	16
2.2.2.4 Pengukuran Rasio Likuiditas .....	17
2.2.3 Rasio Solvabilitas.....	18
2.2.3.1 Pengertian Solvabilitas .....	18
2.2.3.2 Komponen Utama Rasio Solvabilitas .....	18
2.2.3.3 Interpretasi Utama Rasio Solvabilitas .....	19
2.2.3.4 Pengukuran Rasio Solvabilitas .....	20
2.2.4 Rasio Profitabilitas .....	21
2.2.4.1 Pengertian Profitabilitas .....	21
2.2.4.2 Komponen Utama Rasio Profitabilitas .....	22
2.2.4.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas .....	22
2.3 Kerangka Konseptual .....	22
2.4 Hipotesis .....	25
2.4.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan .....	25
2.4.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan....	25
2.4.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan..	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Kerangka Konsep Berpikir.....	27
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	28
3.2.1 Variabel Dependen .....	28
3.2.2 Variabel Independen .....	28
3.3 Populasi dan Sampel .....	29
3.3.1 Populasi .....	29
3.3.2 Sampel .....	30
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.6 Teknik Pengujian Data .....	33
3.7 Teknik Analisis.....	33

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	37
4.2 Analisis Data .....	38
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	38
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas .....	42
4.2.2.3 Uji Autokorelasi .....	43
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.2.3 Regresi Linier Berganda .....	44
4.2.4 Koefisien Determinasi .....	45
4.2.5 Uji Hipotesis .....	46

4.2.5.1 Uji Parsial (Uji t) .....	46
4.3 Pembahasan .....	48
4.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan .....	48
4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan .....	49
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk Tahun 2020-2023 ...	3
Tabel 3.3.2 Sampel Penelitian .....	27

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual .....	22
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Berpikir.....	25

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

PT Aneka Gas Industri Tbk adalah perusahaan terkemuka dalam industri gas di Indonesia Adinugroho (2022). Perusahaan ini telah menunjukkan eksistensinya selama bertahun-tahun dalam menyediakan berbagai jenis gas industri untuk berbagai sektor, mulai dari kesehatan, manufaktur, hingga energi. Keberadaan perusahaan ini tidak hanya penting bagi perkembangan industri dalam negeri, tetapi juga memiliki implikasi luas terhadap pertumbuhan ekonomi nasional Ratih Tristianingsih (2022). Industri gas di Indonesia memiliki prospek yang menjanjikan, didorong oleh pertumbuhan sektor manufaktur, kesehatan, dan energi yang terus meningkat. Namun, PT Aneka Gas Industri Tbk juga menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, regulasi pemerintah, dan persaingan yang semakin ketat dari pemain lokal maupun global.

Periode 2020-2022 merupakan rentang waktu yang unik dan penuh gejolak bagi dunia usaha secara global, termasuk di Indonesia. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah mengakibatkan disrupsi besar-besaran terhadap berbagai sektor ekonomi. Lockdown dan pembatasan sosial yang diterapkan di berbagai negara mengakibatkan perlambatan aktivitas ekonomi, gangguan rantai pasok global, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Sektor industri gas, meskipun termasuk dalam kategori industri esensial, juga tidak luput dari dampak pandemi ini. Di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian tersebut, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas, menjaga solvabilitas, dan tetap menghasilkan profitabilitas menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan dan memastikan keberlanjutan usaha. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menjadi sangat krusial di tengah ketidakpastian arus kas akibat pandemi. Sementara itu, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang mencerminkan struktur modal dan risiko finansial perusahaan. Adapun rasio

profitabilitas menjadi indikator efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba, yang tentunya menjadi perhatian utama para investor dan pemegang saham.

Analisis terhadap ketiga aspek rasio keuangan tersebut likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tidak hanya memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi strategi perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis. Lebih jauh lagi, pemahaman mendalam terhadap rasio-rasio ini dapat memberikan wawasan berharga tentang potensi peningkatan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Industri gas di Indonesia sendiri memiliki prospek yang menjanjikan, didorong oleh pertumbuhan sektor manufaktur, kesehatan, dan energi yang terus meningkat. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, regulasi pemerintah, dan persaingan yang semakin ketat juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Dalam konteks ini, kemampuan PT Aneka Gas Industri Tbk untuk mengelola aspek keuangannya dengan baik menjadi faktor krusial dalam mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar dan memanfaatkan peluang pertumbuhan di masa depan. Selama periode 2020-2022, industri gas mengalami dinamika yang unik. Di satu sisi, permintaan gas medis meningkat tajam akibat pandemi COVID-19, terutama untuk kebutuhan rumah sakit dan fasilitas kesehatan. Di sisi lain, perlambatan di sektor manufaktur dan industri lainnya berpotensi menekan permintaan gas industri. Kondisi ini menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi PT Aneka Gas Industri Tbk dalam mengelola portofolio produknya dan mengoptimalkan kinerja keuangannya. Aspek likuiditas menjadi sangat penting dalam periode ini, mengingat ketidakpastian arus kas yang dihadapi oleh banyak perusahaan. Kemampuan PT Aneka Gas Industri Tbk dalam mempertahankan likuiditasnya akan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal kerja dan mengantisipasi fluktuasi permintaan pasar. Rasio-rasio likuiditas seperti current ratio dan quick ratio menjadi indikator penting yang perlu dianalisis untuk memahami kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan data kinerja keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir terkait dengan rasio likuiditas pada 2020-2021 terdapat peningkatan kecil dari 101% ke 103% yang disebabkan oleh manajemen kas yang lebih baik serta peningkatan penjualan yang moderat. Perusahaan Aneka Gas Industri telah meningkatkan efisiensi dalam penagihan piutang atau manajemen inventori, yang menghasilkan posisi kas yang sedikit lebih baik. Pada periode 2021-2022 terdapat peningkatan 103% ke 117% yang disebabkan adanya peningkatan substansial dalam penjualan dan operasional lainnya serta adanya penerbitan saham baru atau pinjaman jangka panjang yang meningkatkan likuiditas. Periode 2022-2023 117%-131% terdapat pertumbuhan yang berkelanjutan dalam pendapatan dan arus kas operasional. Selain itu terdapat restrukturisasi utang yang menguntungkan dalam mengubah kewajiban jangka pendek menjadi kewajiban jangka panjang.

Berdasarkan data kinerja keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir terkait dengan pada bagian rasio solvabilitas periode 2020 ke 2021 terdapat peningkatan 4% yang disebabkan oleh PT Aneka Gas Industri yang telah mengambil pinjaman tambahan untuk mendanai ekspansi atau proyek baru dan adanya penurunan nilai aset yang menyebabkan rasio utang terhadap aset meningkat. Sementara tahun 2021 ke 2022 terdapat penurunan sebanyak 2% yang disebabkan adanya pembayaran sebagian utang dari laba yang ditahan oleh perusahaan dan penerbitan saham baru yang meningkatkan ekuitas. Pada periode 2022 ke 2023 terdapat penurunan kembali sebanyak 3% yang disebabkan oleh penjualan aset non-inti untuk membayar utang dan peningkatan efisiensi operasional yang menghasilkan arus kas lebih tinggi untuk pembayaran utang sebanyak Rp 4.069.613.000.

Berdasarkan data kinerja keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir terkait dengan Rasio Profitabilitas dalam periode 2020 ke 2021 terdapat peningkatan sebanyak 3% disebabkan oleh adanya perbaikan kondisi pasar yang signifikan dalam mendorong adanya peningkatan permintaan dan harga jual serta penetrasi pasar baru yang menghasilkan margin yang lebih tinggi. Sementara pada periode 2021 ke 2022 terdapat penurunan 8% ke 4% dikarenakan adanya

peningkatan biaya bahan baku atau energi yang tidak dapat sepenuhnya dialihkan ke pelanggan. Namun, pada 2022 ke 2023 peningkatan terjadi kembali sebanyak 3% dikarenakan realisasi manfaat dari investasi sebelumnya dalam teknologi atau kapasitas produksi.

Rasio likuiditas PT Aneka Gas Industri Tbk menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 101% pada 2020 menjadi 131% pada 2023. Peningkatan ini berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, mengurangi risiko gagal bayar, mendukung pertumbuhan penjualan dan operasional seperti yang terlihat pada peningkatan substantial di tahun 2021-2022 dan adanya restrukturisasi utang yang menguntungkan seperti yang terjadi pada 2022-2023. Peningkatan rasio likuiditas ini mencerminkan perbaikan dalam manajemen keuangan jangka pendek dan mendukung stabilitas serta pertumbuhan operasional PT Aneka Gas Industri Tbk. Rasio solvabilitas PT Aneka Gas Industri Tbk berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan menunjukkan fluktuasi selama periode 2020-2023, dengan peningkatan di awal dan penurunan di tahun-tahun berikutnya. Peningkatan 4% pada 2020-2021 menunjukkan pengambilan pinjaman tambahan untuk ekspansi atau proyek baru. Ini dapat meningkatkan risiko finansial jangka panjang, namun juga berpotensi mendorong pertumbuhan. Penurunan 2% pada 2021-2022 dan 3% pada 2022-2023 menandakan perbaikan struktur modal perusahaan. Ini meningkatkan keamanan finansial dan mengurangi beban bunga. Rasio profitabilitas PT Aneka Gas Industri Tbk menunjukkan fluktuasi selama periode 2020-2023. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dari peningkatan 3% pada 2020-2021 mencerminkan perbaikan kondisi pasar dan penetrasi pasar baru. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Penurunan dari 8% ke 4% pada 2021-2022 menandakan tantangan dalam mengelola biaya terutama bahan baku dan energi. Ini menekan margin keuntungan dan menunjukkan kerentanan terhadap fluktuasi harga input. Peningkatan kembali pada 2022-2023 menunjukkan keberhasilan strategi investasi perusahaan dalam teknologi dan kapasitas produksi.

Menurut Hikmah (2018) rasio likuiditas menjadi pengukuran kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Krisnandi (2019) juga menjelaskan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo, dan diperlukan dalam menganalisa kredit atau risiko keuangan. Makatita (2016) berpendapat bahwa faktor likuiditas ini mempengaruhi kemampuan organisasi untuk membayar atau mengelola kewajiban kontijensi yang akan segera muncul sebagai akibat dari ikut serta dalam penurunan sumber daya saat ini. Maka dari penelitian Makatita (2016) disimpulkan bahwa semakin baik rasio likuiditas maka kinerja keuangan meningkat karena semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih serta semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Menurut Adinugroho (2022) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang. Rasio ini digunakan untuk menilai berapa banyak risiko keuangan yang diambil perusahaan yang disebabkan karena perusahaan membiayai asetnya, dari modal (equity) atau dari utang. Rasio ini disebut juga dengan rasio manajemen utang (debt management ratios). Penggunaan modal eksternal yang berlebihan menempatkan perusahaan pada risiko tidak bisa membayar kewajibannya. Hikmah (2021) berpendapat bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan berapa banyak utang yang layak diambil dan dari sumber mana mereka dapat membayar utang. Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas dapat diartikan aktiva perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang dan jika hutang tersebut digunakan untuk menambah aktiva tetap, maka penjualan meningkat. Sehingga laba naik dan pada akhirnya akan meningkatkan laba dan earning per share serta berpengaruh baik terhadap tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Priantono (2018) rasio profitabilitas adalah sebuah instrument keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Semakin baik pertumbuhan rasio profitabilitas perusahaan

berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Firdaus & Pratama (2022) menjelaskan bahwa ketika nilai rasio profitabilitas berada dalam cakupan nilai yang baik hal ini juga akan berpengaruh terhadap kesehatan kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Terdapat sebuah pertimbangan penulis ketika memilih variabel likuiditas (*current ratio*) karena adanya perbedaan hasil peneliti terdahulu, sehingga dibutuhkan adanya pengkajian ulang guna pembuktian kebenaran akan teori yang ada. Priantono (2018) menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Mashady (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Sehingga masih terdapat research gap antara rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap kinerja keuangan atau *Return On Investment*.

Selanjutnya pertimbangan penulis memilih variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*) karena adanya perbedaan hasil peneliti terdahulu, sehingga dibutuhkan adanya pengkajian ulang guna pembuktian kebenaran akan teori yang ada. Wangarry (2015) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Priantono (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Sehingga masih terdapat research gap antara rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap kinerja keuangan atau *Return On Investment*. Berikutnya pertimbangan penulis memilih variabel profitabilitas (*net profit margin*) karena adanya perbedaan hasil peneliti terdahulu, sehingga dibutuhkan adanya pengkajian ulang guna pembuktian kebenaran akan teori yang ada. Riani (2023) menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Fernando (2021) yang

menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Sehingga masih terdapat research gap antara rasio solvabilitas (*net profit margin*) terhadap kinerja keuangan atau *Return On Investment*. Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Aneka Gas Industri Tbk Periode 2020-2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk pada periode 2020-2023?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk pada periode 2020-2023?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk pada periode 2020-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian disusun sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk pada periode 2020-2023.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk pada periode 2020-2023.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk pada periode 2020-2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

#### 1.4.1 Manfaat teoritis :

Memberikan masukan kepada berbagai pihak mengenai penerapan rasio keuangan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Bagi pihak lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian tentang analisis hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis :

Bagi management perusahaan, memberikan masukan dan gambaran mengenai rasio keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Serta memberikan evaluasi strategi dan pengambilan keputusan serta kebijakan strategis lain yang dapat mendorong dan mendukung perusahaan di masa yang akan datang.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada proposal skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman dalam penulisan proposal skripsi,. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

#### Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang permasalahan dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis.

#### Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi kerangka proses berpikir, definisi operasional, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengujian data, dan teknik analisis.

#### Bab IV : Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi obyek penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan yang menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

#### Bab V : Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penelitian

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai pedoman dasar atau sebuah perbandingan guna menghindari adanya anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Priantono (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return On Investment</i> (ROI)	Perhitungan dengan mengaitkan terhadap harga saham	Tidak ada pengaruh secara parsial antara <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap harga saham, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ( $0,320 < 2,015$ ). Tidak ada pengaruh secara parsial antara <i>Return On Investment</i> (ROI) terhadap harga saham

2	Wangarry (2015)	Pengaruh Tingkat <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	Tidak ada perhitungan rasio likuiditas (current ratio)	<i>Return On Investment</i> (ROI) menghasilkan tingkat signifikan (sig) atau probabilitas adalah $0,156 > 0,050$ maka $H_0$ di terima, yang berarti $H_a$ ditolak. Hal ini berarti <i>Return On Investment</i> (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Astutik, E.P. (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio provitabilitas	Pengambilan sampel dan jumlah populasi yang di gunakan.	kinerja perusahaan ( <i>Return On Asset</i> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

					perusahaan, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
--	--	--	--	--	--

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kinerja Keuangan**

#### **2.2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Krisnandi (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas keuangannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Surya, 2021).

Sedangkan menurut Harningsih (2019) kinerja keuangan merupakan suatu gambaran komprehensif tentang kondisi dan prestasi finansial suatu perusahaan dalam periode tertentu. Ini adalah hasil dari serangkaian proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks, yang tercermin dalam efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan perusahaan.

Maith (2013) berpendapat bahwa kinerja keuangan tidak hanya menunjukkan bagaimana perusahaan telah beroperasi di masa lalu, tetapi juga memberikan indikasi tentang potensi dan keberlanjutan operasional di masa depan. Sandry & Rosa (2023) menyimpulkan dalam konteks yang lebih luas, kinerja keuangan dapat dipahami sebagai barometer kesehatan finansial perusahaan. Ini mencakup kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, mengelola biaya, memaksimalkan laba, memenuhi kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Assa & Loindong, 2023).

Kinerja keuangan yang kuat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien, menghasilkan arus kas yang stabil, dan memiliki struktur modal yang optimal. Analisis kinerja keuangan melibatkan evaluasi mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Melalui analisis ini, berbagai rasio keuangan dihitung dan diinterpretasikan untuk memberikan wawasan tentang berbagai aspek operasional dan finansial perusahaan.

### 2.2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Maith (2013) menjelaskan bahwa terdapat tiga tujuan dalam pengukuran kinerja keuangan. Adapun tujuan yang dimaksud yakni sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang nantinya akan menyusun tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.
- b. Sebagai sarana indikator dalam mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan.
- c. Untuk menilai prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari memanfaatkan sumber daya yang dimiliki

### 2.2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sandry & Rosa (2023) alat ukur yang efektif dalam perhitungan investasi yaitu *Return On Investment* (ROI) karena rasio ini sering digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja manajemen secara keseluruhan sehingga dengan ini perusahaan dapat membandingkan kinerja keuangan dengan suatu periode dengan periode lainnya. Menurut (Wisudaningsi et al., 2019) menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) adalah suatu rasio yang digunakan sebagai suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dari keseluruhan operasional perusahaan. Adapun *Return On Investment* (ROI) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Investasi}}$$

Pada rumus di atas menunjukkan bahwa keterangan laba operasional yang digunakan yaitu laba setelah pajak, dimana aset tersebut berupa aset yang digunakan perusahaan untuk memperoleh laba operasional seperti kas atau setara kas, persediaan, dan aktiva tetap. Artinya manajemen perusahaan dapat menggunakan *Return On Investment* (ROI) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan dalam setiap periode mengalami perubahan atau sebaliknya.

## **2.2.2 Rasio Likuiditas**

### **2.2.2.1 Pengertian Likuiditas**

Hardianto (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah salah satu metrik keuangan yang paling penting dan banyak digunakan dalam analisis keuangan perusahaan. Rasio ini memberikan wawasan yang berharga tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengelola modal kerjanya secara efektif. Pemahaman yang mendalam tentang rasio likuiditas sangat penting bagi manajer keuangan, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kesehatan keuangan dan kinerja operasional suatu perusahaan. Rasio likuiditas dapat didefinisikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (biasanya kurang dari satu tahun) menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa mudah perusahaan dapat mengkonversi asetnya menjadi kas untuk membayar tagihan dan kewajiban lainnya yang segera jatuh tempo (Nur Rahmah et al., 2023). Firdaus & Pratama (2022) berpendapat bahwa likuiditas adalah konsep yang sangat penting dalam dunia bisnis karena menggambarkan fleksibilitas keuangan perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang bisnis yang muncul dengan cepat, sementara perusahaan dengan likuiditas yang buruk mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban operasionalnya sehari-hari.

### 2.2.2.2 Komponen Utama Rasio Likuiditas

Menurut Firdaus & Pratama (2022) penting untuk mengetahui komponen-komponen utama yang digunakan dalam perhitungannya yang terdiri dari :

- a. Aset Lancar: Ini termasuk kas, setara kas, piutang usaha, persediaan, dan aset lain yang dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun.
- b. Kewajiban Lancar: Ini mencakup utang usaha, utang jangka pendek, bagian lancar dari utang jangka panjang, dan kewajiban lain yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.
- c. Kas dan Setara Kas: Komponen yang paling likuid dari aset lancar, termasuk uang tunai dan investasi jangka pendek yang sangat likuid.
- d. Piutang Usaha: Jumlah yang terutang kepada perusahaan dari pelanggannya untuk barang atau jasa yang telah diberikan.
- e. Persediaan: Barang yang siap dijual, barang dalam proses, dan bahan baku yang dimiliki perusahaan.

### 2.2.2.3 Interpretasi Utama Rasio Likuiditas

Firdaus & Pratama (2022) menyimpulkan bahwa interpretasi rasio likuiditas harus dilakukan dengan hati-hati dan dalam konteks yang tepat seperti berikut:

- a. Tren Historis: Penting untuk melihat bagaimana rasio likuiditas perusahaan berubah dari waktu ke waktu. Tren menurun mungkin menandakan masalah keuangan yang berkembang.
- b. Perbandingan Industri: Rasio likuiditas harus dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, karena standar likuiditas dapat bervariasi secara signifikan antar industri.
- c. Siklus Bisnis: Likuiditas perusahaan dapat berfluktuasi seiring dengan siklus bisnisnya. Misalnya, perusahaan ritel mungkin memiliki likuiditas yang lebih rendah selama musim penjualan puncak karena peningkatan persediaan.

- d. Kualitas Aset Lancar: Tidak semua aset lancar sama likuidnya. Piutang yang sulit ditagih atau persediaan yang usang dapat membuat rasio likuiditas terlihat lebih baik daripada kenyataannya.
- e. Komposisi Kewajiban: Penting untuk mempertimbangkan jenis dan jatuh tempo kewajiban lancar. Kewajiban yang segera jatuh tempo memerlukan likuiditas yang lebih tinggi.

#### 2.2.2.4 Pengukuran Rasio Likuiditas

Menurut Firdaus & Pratama (2022) pernyataan dalam besar kecilnya likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat dan diperhitungkan dengan beberapa cara antara lain :

##### a. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Aset lancar yang dimaksud dalam rumus tersebut adalah semua aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi, mana yang lebih lama. Ini termasuk kas, setara kas, piutang usaha, persediaan, dan aset lancar lainnya. Sementara kewajiban lancar yang dimaksud adalah semua kewajiban yang harus dibayar dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi, mana yang lebih lama. Ini termasuk utang usaha, utang jangka pendek.

##### b. *Quick Ratio* (QR)

*Quick Ratio*, juga dikenal sebagai *Acid-Test Ratio*, adalah ukuran yang lebih konservatif dari likuiditas karena mengeluarkan persediaan dari perhitungan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$$

Persediaan yang dimaksud dalam rumus tersebut dikeluarkan karena dianggap sebagai aset lancar yang paling sulit untuk dikonversi menjadi kas.

c. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah ukuran likuiditas yang paling konservatif, hanya mempertimbangkan kas dan setara kas dalam perhitungannya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Current Ratio (CR) karena menunjukkan aset lancar yang menggambarkan sebagai alat bayar dan komponen yang ada di aset lancar guna membayar keseluruhan kewajiban perusahaan.

### **2.2.3 Rasio Solvabilitas**

#### **2.2.3.1 Pengertian Solvabilitas**

Menurut Aisyah (2017) rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio leverage atau rasio struktur modal, adalah sekelompok metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasinya dan menganalisis struktur modal perusahaan. Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi dalam jangka panjang dengan memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas memberikan wawasan penting tentang kesehatan keuangan perusahaan, risiko keuangan, dan fleksibilitas finansialnya.

#### **2.2.3.2 Komponen Utama Rasio Solvabilitas**

Menurut Firdaus & Pratama (2022) penting untuk mengetahui komponen-komponen utama yang digunakan dalam perhitungannya yang terdiri dari :

- a. Total Utang (Total Liabilities): Mencakup semua kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

- b. Utang Jangka Panjang (Long-term Debt): Biasanya termasuk obligasi, utang bank jangka panjang, dan kewajiban sewa jangka panjang.
- c. Total Aset: Semua sumber daya yang dimiliki perusahaan yang memiliki nilai ekonomi.
- d. Ekuitas Pemegang Saham (Shareholders' Equity): Juga dikenal sebagai modal pemilik atau kekayaan bersih.
- e. EBIT (Earnings Before Interest and Taxes): Laba perusahaan sebelum dikurangi beban bunga dan pajak.
- f. Beban Bunga (Interest Expense): Biaya yang dibayarkan perusahaan atas utang yang dimilikinya.
- g. Pendapatan Operasional (Operating Income): Laba yang dihasilkan dari operasi utama perusahaan sebelum dikurangi bunga dan pajak.

### **2.2.3.3 Interpretasi Utama Rasio Solvabilitas**

Firdaus & Pratama (2022) berpendapat bahwa interpretasi rasio solvabilitas harus dilakukan dengan hati-hati dan dalam konteks yang tepat seperti berikut :

- a. Konteks Industri: Industri padat modal seperti manufaktur atau utilitas cenderung memiliki rasio utang yang lebih tinggi dibandingkan industri teknologi atau jasa.
- b. Tahap Siklus Bisnis: Perusahaan yang sedang dalam fase pertumbuhan cepat mungkin memiliki rasio utang yang lebih tinggi.
- c. Kondisi Ekonomi: Dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti, rasio utang yang lebih rendah mungkin lebih disukai.
- d. Strategi Perusahaan: Beberapa perusahaan secara strategis memilih untuk memiliki leverage yang tinggi untuk meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.
- e. Tren Historis: Penting untuk melihat bagaimana rasio solvabilitas berubah dari waktu ke waktu.
- f. Kemampuan Menghasilkan Arus Kas: Perusahaan dengan arus kas yang kuat dan stabil mungkin dapat menangani tingkat utang yang lebih tinggi.

- g. Kualitas Aset: Jenis dan kualitas aset yang dibiayai oleh utang juga penting untuk dipertimbangkan.

#### 2.2.3.4 Pengukuran Rasio Solvabilitas

Menurut Firdaus & Pratama (2022) pernyataan dalam besar kecilnya solvabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diperhitungkan dengan beberapa cara antara lain :

- a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Dari rumus tersebut rasio 0,5 berarti 50% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan leverage yang lebih tinggi dan risiko finansial yang lebih besar.

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya, mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang versus ekuitas pemegang saham.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari rumus tersebut rasio 1,0 berarti sama dengan ekuitas. Namun, rasio >1,0 menunjukkan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang daripada ekuitas.

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan yang berasal dari utang jangka Panjang dibandingkan dengan ekuitas.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari rumus tersebut rasio ini berfokus pada struktur modal jangka panjang perusahaan. Rasio yang lebih rendah umumnya lebih disukai karena menunjukkan ketergantungan yang lebih rendah pada pembiayaan utang jangka panjang.

d. *Times Interest Earned Ratio*

*Times Interest Earned Ratio* adalah rasio yang kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dari pendapatan operasionalnya.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Dari rumus tersebut rasio 3,0 berarti perusahaan menghasilkan laba operasional 3 kali lebih besar dari beban bunganya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk membayar bunga.

e. *Operating Income to Liabilities Ratio*

*Operating Income to Liabilities Ratio* adalah rasio seberapa besar pendapatan operasional perusahaan dibandingkan dengan total kewajibannya.

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Kewajiban}}$$

Dari rumus tersebut rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan kewajibannya untuk menghasilkan pendapatan operasional. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menggunakan kewajiban untuk menghasilkan pendapatan.

## 2.2.4 Rasio Profitabilitas

### 2.2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Zaini Miftach (2018) rasio profitabilitas adalah sekelompok metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya. Rasio-rasio ini mengukur

efektivitas manajemen dalam menggunakan aset dan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan laba. Profitabilitas adalah indikator penting dari kinerja keuangan perusahaan dan daya saingnya dalam industri.

#### **2.2.4.2 Komponen Utama Rasio Profitabilitas**

Untuk memahami dan menghitung rasio profitabilitas, perlu memahami beberapa komponen utama yang digunakan dalam perhitungannya (Hikmah, 2016):

- a. Penjualan Bersih (Net Sales): Total pendapatan dari penjualan produk atau jasa setelah dikurangi retur dan potongan penjualan.
- b. Laba Kotor (Gross Profit): Penjualan bersih dikurangi Harga Pokok Penjualan (HPP) serta mengukur profitabilitas sebelum memperhitungkan biaya operasional lainnya.
- c. Laba Operasional (Operating Profit): Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT - Earnings Before Interest and Taxes) dan mengukur profitabilitas dari operasi utama perusahaan.
- d. Laba Bersih (Net Profit): Laba setelah dikurangi semua biaya, termasuk bunga dan pajak dan menunjukkan profitabilitas akhir perusahaan.
- e. Total Aset: Semua sumber daya yang dimiliki perusahaan yang memiliki nilai ekonomi.
- f. Ekuitas Pemegang Saham: Total aset dikurangi total liabilitas dan mewakili nilai buku perusahaan bagi pemegang saham.
- g. Modal yang Diinvestasikan (Invested Capital): Total ekuitas ditambah utang jangka panjang dan menggambarkan total modal yang digunakan untuk mendanai operasi perusahaan.

#### **2.2.4.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas**

##### *a. Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam mengendalikan biaya produksi dan menentukan harga.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Dari rumus tersebut margin yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan biaya produksi atau menentukan harga.

*b. Operating Profit Margin (DER)*

*Operating Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan efisiensi operasional yang lebih baik.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

*c. Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengkonversi penjualan menjadi laba bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

*d. Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan penggunaan aset yang lebih efisien.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

*e. Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

f. *Return on Invested Capital (ROIC)*

*Return on Invested Capital* adalah rasio yang menunjukkan penggunaan modal yang lebih efisien.

$$\text{Return on Invested Capital} = \frac{\text{Laba Operasional Setelah Pajak}}{\text{Modal yang Diinvestasikan}}$$

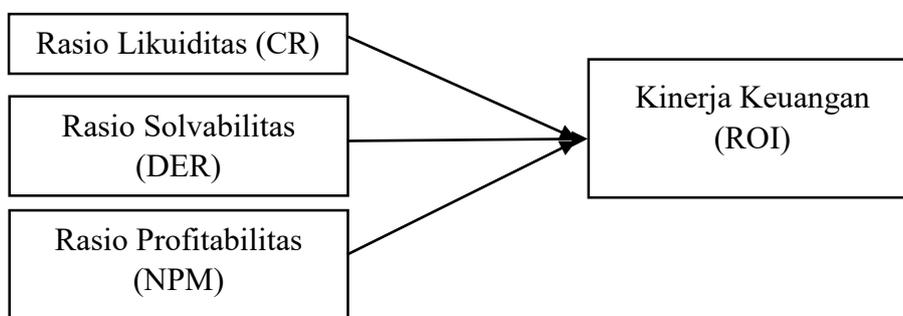
g. *Earnings Per Share (EPS)*

*Earnings Per Share* adalah rasio yang menunjukkan profitabilitas per lembar saham.

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Guntur (2019) kerangka konseptual adalah struktur logis yang menghubungkan dan mengorganisasi konsep-konsep teoritis yang relevan dalam sebuah penelitian. Ini merupakan model atau peta mental yang menggambarkan bagaimana berbagai variabel atau konsep dalam penelitian saling berhubungan dan berinteraksi. Kerangka konseptual berfungsi sebagai dasar pemikiran yang memandu penelitian, menjelaskan hubungan antar variabel, dan memberikan landasan untuk pengembangan hipotesis. Sehingga dari uraian beberapa teori dan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas maka kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Peneliti (2024)

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini kerangka konseptual yang sudah digambarkan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sejauh mana pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan rasio profitabilitas (*net profit margin*) terhadap kinerja keuangan (*return on investment*) PT Aneka Gas Industri Tbk.

## **2.4 Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Surya (2021) dan Hikmah (2016) berpendapat bahwa pada praktiknya perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu sesuai jatuh tempo yang sudah ditetapkan, maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid maksudnya memiliki posisi aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Krisnandi (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI). Informasi yang didapatkan dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **2.4.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Hikmah (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai total asetnya lebih besar dibandingkan dengan hutangnya, maka perusahaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dimana perusahaan mampu untuk mengelola dan memafaatkan sumber daya yang ada tanpa sepenuhnya mengandalkan hutang (Adinugroho 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Krisnandi (2019) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on investment*). Informasi dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **2.4.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

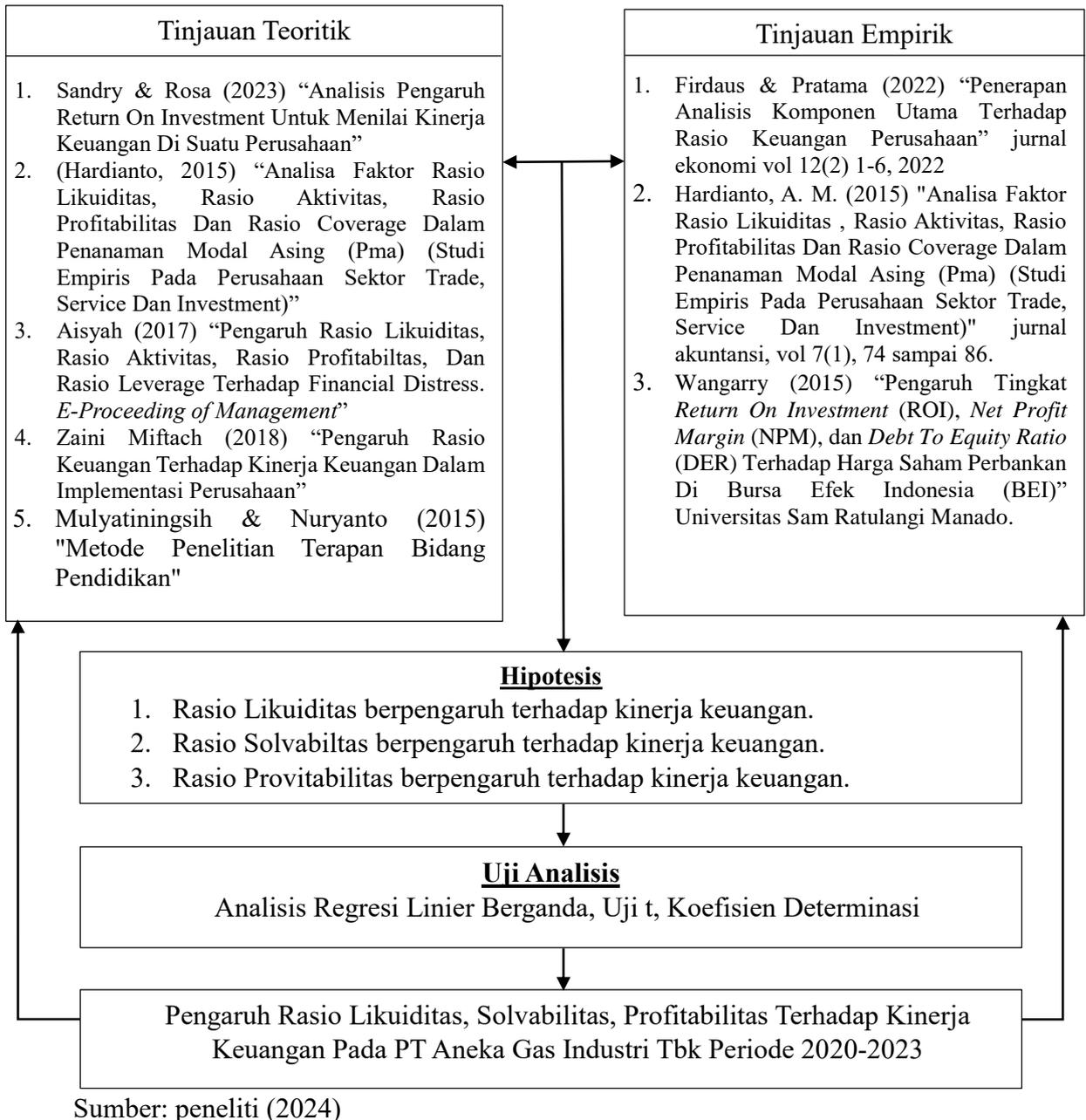
Adinugroho (2022) menyatakan bahwa apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Hikmah (2016) menyimpulkan semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan memiliki sumber daya yang lebih sehingga bisa digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Krisnandi (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas (total assets turnover) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (return on investment). Informasi dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1 Kerangka Konsep Berpikir



Gambar 3.1

#### Kerangka Proses Berfikir

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2018:38) Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen dan variabel independen.

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y). menurut (Harningsih, 2019) kinerja keuangan merupakan suatu gambaran komprehensif tentang kondisi dan prestasi finansial suatu perusahaan dalam periode tertentu. diukur dengan Return On Investment (ROI) guna membandingkan EBIT dengan total aset. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investment}}$$

ROI, yang membandingkan EBIT dengan total aset, adalah indikator kunci kinerja keuangan (Makatita, 2016). Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROI yang tinggi menunjukkan manajemen aset yang efektif dan profitabilitas yang kuat, mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Ini membantu investor dan manajemen menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan return dari investasi modalnya.

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (Current Ratio), rasio solvabilitas (Debt to Equity), dan rasio profitabilitas (NPM). Menurut Sartono (2012:116) Rasio likuiditas didefinisikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (biasanya kurang dari satu tahun) menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Indikator pada variabel ini adalah *Current Ratio* Menurut Kasmir (2018:134) Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.

Menurut Aisyah (2017) rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio sleverage atau rasio struktur modal, adalah sekelompok metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Didalam penelitian ini menggunakan indikator Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019:156) adalah rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

Menurut Zaini Miftach (2018) Rasio Profitabilitas adalah sekelompok metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya. Rasio profitabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi dan membayar kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatannya (Fernos, 2017). Net Profit Margin menggambarkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan mengonversi pendapatan menjadi laba, yang langsung memengaruhi profitabilitas dan nilai pemegang saham.

Bersama-sama, ketiga rasio ini memberikan gambaran komprehensif tentang likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan. Keseimbangan yang baik antara ketiganya menunjukkan manajemen keuangan yang efektif, mendukung stabilitas operasional, dan memungkinkan pertumbuhan berkelanjutan.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah suatu elemen dalam penelitian yang memiliki totalitas dengan ciri sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa atau suatu objek yang akan di teliti (Hardianto, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Aneka Gas Industri Gas Tbk pada periode 2020-2023.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Hardianto (2015) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Saputra (2016) menyatakan bahwa perhitungan pada sampel penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan perhitungan baik bulanan, triwulan, semester hingga tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan rasio keuangan secara bulanan dimulai dari tahun 2020 hingga 2023 pada PT Aneka Gas Industri.

**Tabel 3.3.2**

#### **SAMPEL PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Bulan</b>	<b>Tahun</b>
1	Januari	2020
2	Februari	2020
3	Maret	2020
4	April	2020
5	Mei	2020
6	Juni	2020
7	Juli	2020
8	Agustus	2020
9	September	2020
10	Oktober	2020
11	November	2020
12	Desember	2020
13	Januari	2021
14	Februari	2021
15	Maret	2021
16	April	2021
17	Mei	2021
18	Juni	2021
19	Juli	2021
20	Agustus	2021
21	September	2021
22	Oktober	2021

23	November	2021
24	Desember	2021
25	Januari	2022
26	Februari	2022
27	Maret	2022
28	April	2022
29	Mei	2022
30	Juni	2022
31	Juli	2022
32	Agustus	2022
33	September	2022
34	Oktober	2022
35	November	2022
36	Desember	2022
37	Januari	2022
38	Februari	2022
39	Maret	2022
40	April	2022
41	Mei	2022
42	Juni	2022
43	Juli	2022
44	Agustus	2022
45	September	2022
46	Oktober	2022
47	November	2022
48	Desember	2022
49	Januari	2023
50	Februari	2023
51	Maret	2023
52	April	2023
53	Mei	2023
54	Juni	2023
55	Juli	2023
56	Agustus	2023
57	September	2023
58	Oktober	2023

58	November	2023
58	Desember	2023
<b>Total 58 Sampel Penelitian</b>		
Sumber : Data diolah, (2024)		

Pada Tabel 3.3.2 terdapat 58 sampel penelitian yang nantinya akan dilakukan perhitungan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas pada laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk periode 2020-2023.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Mulyatiningsih & Nuryanto (2015), proses pengambilan sampel adalah suatu rangkaian kegiatan yang berurutan dimana sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sampel jenuh. Pada penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel dikarenakan dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada satu obyek populasi yang digunakan yaitu meneliti bagaimana pengaruh rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio profitabilitas (NPM) terhadap kinerja keuangan (ROI) PT Aneka Gas Industri Tbk.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan sebagai bahan untuk pendukung dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Mulyatiningsih & Nuryanto (2015) data adalah hasil pencatatan yang berupa fakta ataupun angka. Informasi yang diperoleh dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa data merupakan suatu sekumpulan informasi baik fakta maupun angka yang diperlukan sebagai alat pendukung dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data dokumenter, dimana data primer tersebut menyajikan catatan berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi) PT Aneka Gas Indonesia periode 2020-2023.

### 3.6 Teknik Pengujian Data

Uji data yang digunakan adalah untuk menguji kelayakan model regresi dan kelayakan variabel bebas dengan tujuan mengamati pola nilai residual. Uji data yang dilakukan dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) pada persamaan regresi yang dihasilkan, persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel dependen dan data variabel independen berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali. Pengujian normalitas cukup berdasarkan pada residual model regresi estimasi oleh karena itu dalam penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan kinerja keuangan memiliki distribusi normal atau tidak normal sama sekali. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas. Menurut Mulyatiningsih & Nuryanto (2015) bertujuan untuk menguji signifikansi data hasil penelitian yang berdistribusi normal. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas :

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima, berarti nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$   $H_0$  ditolak, berarti nilai residual berdistribusi tidak Normal.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah maupun pengujian hipotesis. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan Teknik analisis dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### **3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut (Wisudaningsi et al., 2019), analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap

variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio profitabilitas terhadap rasio keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk. Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$ROI = a + \beta_1.CR + \beta_2.DER + \beta_3.NPM + e$$

Keterangan:

ROI = Return On Investment

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

CR = Current Ratio

DER = Debt to Equity Ratio

NPM = Net Profit Margin

Penelitian ini melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dibantu dengan aplikasi *software Statistical Package for Social Science* (SPSS).

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas dengan tujuan untuk mengamati pola nilai residual. Menurut (Wisudaningsi et al., 2019), nilai residual perlu diamati error bisa dianggap sebagai representasi varian (Y) yang tidak bisa dijelaskan oleh model dalam penelitian. Untuk itu pengujian asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu, berikut ini uji asumsi klasik meliputi :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terkait) pada persamaan regresi yang

dihasilkan, persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel dependen dan data variabel independent berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali (Wisudaningsi et al., 2019). Berikut ini kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas :

- 1) Jika probabilitas  $>0,05$   $H_0$  diterima, berarti nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika probabilitas  $<0,05$   $H_0$  ditolak, berarti nilai residual berdistribusi tidak normal

## **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Wisudaningsi et al., 2019). Pola pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independent (ZPRED) dengan varian residual (SRESID) dapat menggambarkan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi (Wisudaningsi et al., 2019). Analisis model regresi linier berganda pada gambar scatterplot dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika pada scatterplot titik-titiknya menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas.

## **3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas diaplikasikan dalam analisis regresi berganda terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X) dimana bertujuan untuk menemukan adanya hubungan korelasi antar variabel bebas (Yudiawati, Rike & Indriani, 2016). Pada model regresi yang baik tidak adanya korelasi yang kuat diantara variabel bebas, sehingga jika terjadi korelasi diantara variabel bebas, kondisi tersebut dapat

dikatakan terjadi multikolinearitas. Adapun untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dalam model regresi dapat menggunakan besaran *tolerance* (TOL) dan VIF (*variance inflation factor*) sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF lebih rendah dari 10, artinya terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF lebih kurang dari 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah model persamaan regresi baik atau tidak baik atau tidak layak digunakan sebagai prediksi (Yudiawati, Rike & Indriani, 2016), dimana persamaan regresi yang baik menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi (Sari et al., 2017). Kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika angka DW di bawah -2 atau artinya ada autokorelasi positif
- b. Jika angka DW berada diantara -2 dan +2 artinya tidak ada autokorelasi
- c. Jika angka DW di atas +2 artinya ada autokorelasi negatif.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Aneka Gas Industri periode 2020-2023 dengan menggunakan metode *pooling data*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan rasio keuangan secara bulanan dimulai dari tahun 2020 hingga 2023 pada PT Aneka Gas Industri

**Tabel 4. 1 Pengambilan Sampel Penelitian**  
**Perusahaan PT Aneka Gas Industri Tahun 2020 – 2023**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan PT Aneka Gas Industri	58
2	Perusahaan PT Aneka Gas Industri yang tidak memiliki data lengkap dari tahun 2020-2023 terdapat pada bulan Mei 2020, Agustus 2021, Oktober 2021, Maret 2022	(4)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>54</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini berdasarkan pengambilan sampel perusahaan dengan kriteria-kriteria di atas diperoleh sebanyak (n) yaitu 54 data.

## **4.2 Analisis Data**

Untuk menunjang penelitian ini maka proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik. Statistik bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan yang seringkali menggunakan statistik sebagai alatnya. Pemilihan alat statistik disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini datanya menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran ataupun deskripsi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Analisis deskriptif adalah analisis paling mendasar yang digunakan untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Dalam penelitian ini akan menganalisis data statistik deskriptif dari variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 54 data. Berikut ini dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu statistik deskriptif data penelitian :

**Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Data Penelitian Periode Tahun 2020 – 2023**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	54	-.20	98,67	4,5220	13,46967
Solvabilitas	54	,06	45,38	5,3804	9,99501
Profitabilitas	54	-287,67	426,00	2,7302	81,60636
Kinerja Keuangan	54	-136,93	828,90	19,9513	114,38776
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebanyak 54 data. Nilai rata-rata atau mean dari rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yang merupakan rasio aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar diperoleh hasil sebesar 4,52. Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023 adalah sebesar 4,52, sedangkan nilai *Current Ratio* terendah diperoleh hasil sebesar -0,20 dan nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu sebesar 98,67.

Nilai rata-rata atau mean pada rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* diperoleh hasil sebesar 5,38. Hal ini menunjukkan bahwa rasio utang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023 yaitu sebesar 5,38, sementara itu nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* terendahnya adalah sebesar 0,06 dan untuk nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* tertingginya yaitu sebesar 45,38.

Hasil dari perhitungan tabel deskriptif didapatkan nilai rata-rata atau mean pada rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)* yang dimana merupakan persentase rasio antara laba bersih dibandingkan dengan penjualan diperoleh hasil sebesar 2,73%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase laba bersih dibandingkan dengan penjualan pada PT Aneka Gas Industri pada tahun 2020 – 2023 yaitu sebesar 2,73%, dengan nilai *Net Profit Margin (NPM)* terendah sebesar -287,67% dan nilai *Net Profit Margin (NPM)* tertingginya yaitu sebesar 426%.

Sementara itu, untuk nilai rata-rata atau mean kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* yang merupakan persentase antara rasio laba bersih dibandingkan dengan total aset diperoleh hasil sebesar 19,95%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase laba bersih dibandingkan dengan total aset pada PT Aneka Gas Industri pada tahun 2020 – 2023 adalah sebesar 19,95%, dengan nilai *Return On Assets (ROA)* terendahnya adalah sebesar - 136,93% serta nilai *Return On Assets (ROA)* tertingginya adalah sebesar 828,90%.

## **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh output dari nilai *unstandardized residual* dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3

## Uji Kolmogorov Smirnov (Uji Normalitas Data)

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual (Setelah di-Ln)
N		54	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000	,0000
	Std. Deviation	113,74947	,53642
Most Extreme Differences	Absolute	,408	,118
	Positive	,408	,118
	Negative	-,341	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		2,996	,744
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,637

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa distribusi data penelitian pada variabel penelitian (Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas) terhadap Kinerja Keuangan dilihat dari nilai *unstandardized residual* dengan nilai Z hitung sebesar 2,996 dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ atau } 0,05$ ; termasuk data yang berdistribusi tidak normal. Salah satu cara untuk merubah distribusi data yang tidak normal agar menjadi normal yaitu dengan cara merubahnya menjadi bilangan logaritma natural atau dilakukan transformasi menjadi bilangan Ln. Dari hasil transformasi diperoleh nilai *unstandardized residual* dengan nilai Z hitung sebesar 0,744 dan nilai probabilitas sebesar  $0,637 > \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ atau } 0,05$ ; termasuk data yang berdistribusi normal dan dapat dilakukan pada pengujian berikutnya yaitu regresi linier berganda.

#### 4.2.2.2 Uji Multiko linearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikol , maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Output dari uji multikolineritas pada model regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 4**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.415	.166		2.501	.017		
	Likuiditas	-.266	.171	-.124	-1.555	.129	.630	1.587
	Solvabilitas	.176	.057	.233	3.120	.004	.718	1.392
	Profitabilitas	.820	.062	.913	13.300	.000	.851	1.174

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil yang diperoleh dalam angka VIF ini nilainya yaitu  $< 10$  yaitu untuk untuk VIF untuk variabel Likuiditas ( $X_1$ ) sebesar 1,587, kemudian VIF untuk variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) sebesar 1,392, dan variabel Profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar 1,174. Melihat hasil VIF pada semua variabel penelitian yaitu  $< 10$ , maka data-data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam model regresinya.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai dalam penelitian ini karena data yang digunakan merupakan data *time series* atau runtut waktu. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Output dari uji autokorelasi pada model regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,925 <sup>a</sup>	,856	,844	,55832	2,046

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Pada penelitian didapatkan hasil DW test (Durbin Watson test) sebesar 2,046 ( $n = 40$ ,  $k = 3$  diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,659 dan  $4-du = 2,341$ ). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka DW test berada diantara  $du$  tabel dan  $4-du$  tabel, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variasi dari residual pengamatan yang satu dengan residual yang lain. Output dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.415	.166		2.501	.017
	Likuiditas	-.266	.171	-.124	-1.555	.129
	Solvabilitas	.176	.057	.233	3.120	.004
	Profitabilitas	.820	.062	.913	13.300	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil output asumsi heteroskedastisitas dengan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas semua variabel bebas lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga tergolong data yang tidak memiliki gangguan heteroskedastisitas.

### 4.2.3 Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menganalisis pengaruh antara Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan periode tahun 2020-2023 pada PT Aneka Gas Industri dimana hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4. 7**  
**Output Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.415	.166		2.501	.017		
	Likuiditas	-.266	.171	-.124	-1.555	.129	.630	1.587
	Solvabilitas	.176	.057	.233	3.120	.004	.718	1.392
	Profitabilitas	.820	.062	.913	13.300	.000	.851	1.174

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0,415 + -0,266 X_1 + 0,176 X_2 + 0,820 X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) a = konstanta sebesar 0,415 artinya apabila semua variabel bebas dianggap konstan/tetap, maka Kinerja Keuangan akan naik sebesar 0,415.
- 2) Koefisien regresi Likuiditas ( $X_1$ ) sebesar -0,266 artinya apabila Likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,266
- 3) Koefisien regresi Solvabilitas ( $X_2$ ) sebesar 0,176 artinya apabila Solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,176.
- 4) Koefisien regresi Profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar 0,820 artinya apabila Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,820.

#### 4.2.4 Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas yaitu : Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *output* sebagai berikut :

**Tabel 4. 8****Output Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,925 <sup>a</sup>	,856	,844	,55832	2,046

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Dari tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebesar 0,844. Hal ini berarti bahwa varian variabel bebas (Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas) mampu menjelaskan sebesar 84,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 84,4% = 15,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti yang mempengaruhi Kinerja Keuangan, misalnya : ukuran perusahaan, pengelolaan aset, rasio aktivitas, dan faktor lainnya.

#### **4.2.5 Uji Hipotesis**

##### **4.2.5.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Jumlah data sebanyak 18 data pada PT Aneka Gas Industri pada tahun 2020 – 2023 dengan penjelasan hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.7.

### 1. Pengujian H1 : Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -1,555 dan angka probabilitas sebesar 0,129 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan secara parsial. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, ditolak.

### 2. Pengujian H2 : Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,120 dan angka probabilitas sebesar 0,004 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, diterima.

### 3. Pengujian H3 : Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 13,300 dan angka probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan secara parsial. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, diterima.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau yang harus segera dibayar. Likuiditas penting bagi perusahaan investasi, karena apabila sebuah perusahaan tidak likuid, perusahaan tersebut menjadi kesulitan untuk menjual atau mengubah aset yang mereka miliki menjadi uang tunai. Sementara, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar karyawan, melakukan produksi, dan membayar utang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan secara parsial tidak memiliki dampak yang signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, ditolak. Manfaat dari mengetahui tingkat likuiditas bagi perusahaan adalah untuk membantu proses analisis serta interpretasi kondisi keuangan jangka pendek. Jadi, dengan mengetahui tingkat likuiditas, perusahaan dapat memperbaiki kondisi keuangan saat diketahui ada hal yang membuat kinerja bisnis kurang maksimal dan efisien. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baiq Reinelda Tri Yunarni (2021) menemukan Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Hal ini berarti baik buruknya nilai likuiditas belum tentu memberikan dampak pada kinerja keuangan yang meningkat. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi belum tentu meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya. Investor cenderung berspekulasi dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan dan memperhatikan faktor lain selain likuiditas (Surya, 2021).

#### **4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh seberapa jauh kemampuan aktiva perusahaan dalam memenuhi jangka panjang dan jangka pendek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan secara parsial berdampak positif dan signifikan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, diterima. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anton trianto (2017) menemukan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi, maka akan mempunyai risiko kerugian besar, tetapi juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar pula dari para penanam modal. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah, maka risiko kerugian lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun (kurang baik). Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya kinerja keuangan. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik, sehingga mampu menyeimbangkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan.

#### **4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu dalam prakteknya kinerja manajemen perusahaan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya, laba harus mencapai tingkat yang diharapkan, bukan sumber laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, pada penelitian ini menggunakan *net profit margin (NPM)*. Dalam hal ini, semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, karena semakin baik juga produktivitas aset untuk memperoleh laba bersih sehingga semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan secara parsial memiliki dampak yang signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, diterima. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang didapat oleh perusahaan, berarti semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan. Nilai yang tinggi ini, melambungkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi dimana bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindy Aditikus (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan net profit margin dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka kinerja keuangan perusahaan juga meningkat karena semakin baik produktivitas penjualan dalam memperoleh keuntungan bersih serta semakin tinggi pula kepercayaan dan minat untuk berinvestasi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan hal ini dapat dilihat dari besarnya t hitung sebesar -1,555 lebih kecil daripada t tabel sebesar 0,266.
2. Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan hal ini bisa dilihat dari besarnya t hitung sebesar 3,120 lebih besar dari t tabel sebesar 0,176 dan tingkat signifikannya sebesar 0,004.
3. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan hal ini dapat dilihat dari t hitung sebesar 13,300 lebih besar dari t table sebesar 0,820 dan tingkat signifikasinya sebesar 0.000.

#### **5.2 Saran**

Menurut kesimpulan yang dikemukakan peneliti di ajukan beberapa saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas yang memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan maka pengelolaan likuiditas harus ditingkatkan terutama pada aspek aktiva lancar dan menekan adanya hutang lancar.
2. Solvabilitas perlu dipertahankan pengelolaannya agar tetap berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan dan perlu memperhatikan pengelolaan

*debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio*.

3. Profitabilitas perlu di pertahankan agar berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan dan perlu diperhatikan aspek modal yang di investasikan serta laba operasional.
4. Di masa yang akan datang para investor diharapkan berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, sehingga mampu menilai perusahaan memiliki prospek yang bagus ke depannya. Analisis dalam penilitan ini diharapkan dapat membantu proses penembalian keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, H. Y., & S.E., M.Si., Z. I. (2022). Analisis Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pt. Aneka Gas Industri Tbk. 17. <http://eprints.ums.ac.id/97991/>
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 411–419.
- Assa, V., & Loindong, S. S. R. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BumN Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1048–1057. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51747>
- Fernando, J., Yulistia, C., Felisia, F., & Purba, M. N. (2021). Pengaruh Return on Investment, Net Profit Margin, Dividen Per Share dan Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 5(1), 38–50. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.334>
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.25>
- Firdaus, F., & Pratama, A. R. (2022). Penerapan Analisis Komponen Utama Terhadap Rasio Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomia*, 12(2), 1–6. <https://doi.org/10.54342/stie-je.v12i2.246>
- Guntur, G. (2019). a Conceptual Framework for Qualitative Research: a Literature Studies. *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.33153/capture.v10i2.2447>
- Hardianto, A. M. (2015). Analisa Faktor Rasio Likuiditas , Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Coverage Dalam Penanaman Modal Asing (Pma) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Trade, Service Dan Investment ). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 74. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n1.p73-84>
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199–209. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

- Hikmah, D. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 11(02), 1–16. <https://doi.org/10.36310/jebi.v11i02.14>
- Krisnandi, H., Awaloedin, T. D., & Saulinda, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(e-ISSN 2685-8231 dan p-ISSN 2252-7354), 111–123.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Makatita, R. F. (2016). Pentingnya kinerja keuangan dalam mengatasi kesulitan keuangan perusahaan: suatu tinjauan teoritis. *Journal of Management*, 2(1), 137–150.
- Mashady, D., Darminto, & Husaini, A. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Debt To Total Assets (Dta) Terhadap Return on Investment (Roi). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) |*, 7(1), 1–10. [www.kalbe.co.id](http://www.kalbe.co.id)
- Mulyatiningsih, E., & Nuryanto, A. (2015). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. UNY Press. <https://books.google.co.id/books?id=DCjKEAAAQBAJ>
- Nur Rahmah, H., Adini, S. D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan: Rasio Likuiditas, Total Aset Turnover, dan Ukuran Perusahaan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 452–457. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i2.1650>
- Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, N. D. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. *Jurnal Ecobuss*, 6(1), 63–68.
- Ratih Tristianingsih, Achmad Daengs GS, & Ramansyah Hidayat. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 132–142. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v1i1.210>

- Riani, D., Hasnin, H. R., & Ridwan, M. (2023). Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. *Journal on Education*, 5(2), 3290–3301. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1001>
- Sandry, R., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return On Investment dan Residual untuk Menilai Kinerja Keuangan di Suatu Perusahaan. *Accounting, Management, Economic, and Business*, 1(2), 91–102.
- Saputra, B. (2016). Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, 7(2), 123–131. <https://doi.org/10.15408/akt.v7i2.2675>
- Sari, A. Q., Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Surya, F. Z. L. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020*. 1–89.
- Wangarry, A. R., Poputra, A. T., Pengaruh, T. R., Return..., T., Wangarry, A. R., Poputra, A. T., Runtu, T., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Akuntansi, J. (2015). Pengaruh Tingkat Return on Investment (Roi), Net Profit Margin (Npm), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal EMBA*, 470(4), 470–477.
- Wisudaningsi, B. A., Arofah, I., & Belang, K. A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. *Statmat : Jurnal Statistika Dan Matematika*, 1(1), 103–116. <https://doi.org/10.32493/sm.v1i1.2377>
- Yudiawati, Rike & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–13.





